

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Karya sastra pada dasarnya selalu menggambarkan mengenai kehidupan seseorang, sehingga diharapkan dapat memperluas citra kemanusiaan pembaca. Karya sastra tidak akan pernah luput dari gambaran kehidupan manusia dan masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan teori mimesis, yang menyatakan bahwa dunia dalam karya sastra adalah imitasi terhadap dunia nyata Plato dalam Dewojati (2015:3). Artinya, meskipun dalam karya sastra adalah representasi dari penciptaan dunia baru (pertistiwa, latar, tokoh, dan lain-lain) akan tetapi tetap kaitannya dengan realitas dunia nyata. Cerpen adalah sebuah produk karya sastra tulis yang menggunakan bahasa sebagai media untuk menggambarkan kehidupan nyata manusia adalah cerpen.

Cerpen merupakan ragam karya sastra, yang merujuk pada keragaman jenis karya tulis. Istilah "genre", yang biasanya mengacu pada ragam "bentuk" karya sastra seperti prosa, puisi, dan drama Oemarjati dalam (Haslinda, 2019:95). Haslinda (2019:96) mendefinisikan cerita pendek merupakan cerita rekaan yang berbentuk prosa dengan cerita singkat dan padat. Untuk membatasi alur cerita, penokohan elemen cerita pendek dipusatkan pada satu peristiwa penting, dan keseluruhan cerita menyediakan satu elemen. Menurut sudut pandang ini, cerita pendek dapat diartikan sebagai fiksi pendek dan padat yang berfokus pada satu peristiwa penting dan menyampaikan kesan tunggal secara keseluruhan. Dengan menghadirkan teknik sastra seperti alur, tema, dan bahasa yang langsung kepada

intinya, cerpen biasanya memiliki kecenderungan lebih padat dibandingkan novel. Selain itu, cerpen bersifat naratif dan biasanya menggambarkan realita sosial dalam masyarakat. Karena cerita pada cerpen cenderung pendek dan padat maka hadirilah kumpulan cerpen yang mewadahi cerpen-cerpen dari satu pengarang tunggal atau kolaborasi antar pengarang untuk diterbitkan menjadi sebuah buku.

Dipilihnya kumpulan cerpen sebagai bahan penelitian ini dikarenakan kumpulan cerpen masih menjadi salah satu karya sastra yang sangat digemari oleh masyarakat. Selain itu, penelitian mengenai kumpulan cerpen masih terlampau sedikit jika dibandingkan dengan penelitian karya sastra lainnya. Oleh karena itu, kumpulan cerpen menarik untuk diteliti lebih lanjut sebagai pengembangan keilmuan kesusastraan.

Salah satu kumpulan cerpen yang menarik untuk dikaji ialah kumpulan cerpen *Martabat Kematian* karya Muna Masyari. Dalam kumpulan cerpen ini dominan menceritakan kehidupan sosial penduduk Madura. Melalui kumpulan cerpen *Martabat Kematian*, Muna Masyari mengangkat isu-isu sosial yang sangat sederhana namun penuh dengan permasalahan di dalamnya. Salah satu cerpen dalam kumpulan cerpen *Martabat Kematian* berjudul *Celurit Warisan* menceritakan seorang *klebun* atau kepala desa yang dituntut bersikap adil dan tidak pandang bulu terhadap rakyatnya ketika memberi hukuman kepada tersangka yang melakukan pembunuhan, walaupun yang akan dihukum adalah keluarganya sendiri, *klebun* harus tetap menjalankan esksekusi mati kepada tersangka yang disaksikan secara langsung oleh para warga. Berdasarkan contoh tersebut dapat dilihat bahwa cerpen *Martabat Kematian* memiliki daya tarik

tersendiri karena menampilkan budaya sosiokultural Madura yang sangat menarik jika diteliti dari segi nilai sosiologis.

Secara umum, sosiologi adalah bidang studi yang menyelidiki perkembangan manusia dan hubungan interpersonal. Seperti yang dikemukakan Ratna (2013:1) sosiologi mempunyai arti ilmu yang mendalami tentang pertumbuhan manusia yang mempelajari secara kompleks jaringan dan hubungan antara manusia terhadap manusia lainnya yang sifatnya umum, rasional, dan empiris. Sosiologi dapat menjadi alat penghubung yang sistematis tentang pola kehidupan bermasyarakat dan hubungan setiap manusia. Untuk meneliti mengenai gambaran nyata keadaan sosial dalam sebuah karya sastra, hadirilah ilmu sosiologi sastra sebagai wujud cerminan dari penyaluran ekspresi masyarakat dan sosiologi mengungkapkan problematika kehidupan dalam sebuah cerita. Sosiologi sastra tidak akan lepas kaitannya dengan moral dalam kehidupan bermasyarakat.

Nilai moral adalah ajaran mengenai perilaku menyangkut nilai kebajikan, ajaran baik dan buruk manusia kepada manusia lainnya. Menurut Nurgiyantoro (2013:321) moral karya sastra adalah segala hal yang ingin dikemukakan pengarang agar pembaca mengerti mengenai pesan yang dihadirkan dalam sebuah karya sastra, makna tersebut disarankan melalui kisah. Sementara menurut Rahmat dalam Akbar (2020:2) sastra dapat menjadi kekuatan yang dapat mengubah moral dan karakter dari manusia untuk menghadirkan persepsi kehidupan yang berbeda.

Karya sastra mengandung ajaran moral berupa akhlak terpuji dan tercela yang berkaitan dengan akhlak pengarang. Nurgiyantoro (2015:429) berpendapat bahwa nilai moral adalah pesan yang ingin diutarakan seorang penulis terhadap

para pembaca atau penikmat sastra lewat sebuah cerita dalam sebuah tulisan. Prinsip-prinsip moral yang digambarkan dalam karya sastra antara lain dipengaruhi oleh cara pandang pengarang terhadap peristiwa, sikap, dan tata krama yang berlangsung di masyarakat pengarang.

Moral mencakup permasalahan hidup yang tiada terbatas. Moralitas dapat mencakup semua persoalan hidup dan kehidupan setiap manusia, bahkan martabat manusia juga termasuk kedalamnya. Nurgiantoro (2015:441) mengemukakan bahwa, secara umum, ajaran moral tentang kehidupan manusia dapat dibagi menjadi tiga kategori: hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan orang lain, dan hubungan manusia dengan Tuhan.

Berdasarkan kumpulan cerpen "*Martabat Kematian*" karya Muna Masyari terdapat banyak nilai-nilai moral yang bisa dianalisis oleh peneliti. Secara garis besar cerpen "*Martabat Kematian*" karya Muna Masyari berlatarkan masyarakat Madura. Dalam dinamika kehidupan sosial masyarakat Madura, norma moral yang dikenal dikenal istilah *tengka* (tingkah) atau tatakrama bersosial merupakan ajaran mengenai tingkah laku, budi pekerti, dan akhlak seseorang kepada manusia lainnya. Norma moral masyarakat Madura sangat dijaga oleh para kalangan orang tua Madura, hal tersebut dapat dilihat dari doktrin moral yang ditekankan untuk selalu mengetahui dan menjaga norma moral tersebut.

Masyarakat Madura percaya bahwa moral yang berkaitan dengan kehidupan bersosial diturunkan dari setiap generasi, moral tersebut akan menjadi pegangan hidup manusia. Namun masalahnya, ketika ingin mempelajari secara khusus, ajaran moral ini masih simpang siur karena tidak terdapat literatur yang

jas. Sebuah ungkapan populer masyarakat Madura yang berbunyi *tengka tade' kitapheh* ( tingkah tidak ada kitabnya) mempunyai makna moral dan etika dalam bermasyarakat orang Madura tidak terdapat pada ranah teoretis tetapi praktik, dan tidak pada ranah ilmiah tapi amaliah.

Berdasarkan yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti menganggap penelitian mengenai moral dan etika dalam masyarakat khususnya masyarakat Madura sangat tinggi urgensinya. Hal ini disebabkan karena moral sangat berhubungan dengan hal-hal yang buruk dan baik yang berhubungan dengan akhlak serta budi pekerti manusia. Seperti diketahui pada zaman sekarang khususnya di Madura, kebudayaan lokal semakin lama semakin luntur karena pengaruh kebudayaan luar. Hal ini tentu menjadi masalah karena pada dasarnya walaupun manusia berkembang dan bertransformasi, kebudayaan harus dijaga sebagaimana mestinya.

Penelitian ini diharapkan dapat melahirkan pemahaman yang berguna untuk mengetahui nilai moral sebagai etika dalam bersosial. Selain itu, penelitian ini juga menarik untuk dikaji karena objek kumpulan cerpen *Martabat Kematian* karya Muna Masyari merupakan karangan dengan memperlihatkan budaya sosial kemaduraan, sekaligus memberikan konteks kekinian agar kita dapat memahami bahwa manusia berubah dan harus menanggung berbagai macam resiko dari perubahan. Hubungan nilai moral dan budaya sangat erat. Kumpulan cerpen "*Martabat Kematian*" karya Muna Masyari penuh dengan nilai moral yang dipadukan dengan budaya Madura dalam segala problematikanya. Budaya yang diangkat merupakan budaya-budaya yang sudah mulai terlupakan, serta moral

yang terkandung adalah standar moral yang mulai ditinggalkan kaum muda saat ini.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, adapun rumusan masalah yang diteliti adalah bagaimanakah nilai moral dalam kumpulan cerpen *“Martabat Kematian”* karya Muna Masyari?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, maka tujuan penelitian adalah mendeskripsikan bentuk nilai moral dalam cerpen *“Martabat Kematian”* karya Muna Masyari.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kebermanfaatan, baik bagi peneliti maupun objek yang akan diteliti. Penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat bagi setiap orang yang membutuhkan penelitian ini. Manfaat penelitian antara lain sebagai berikut.

### **1.4.1 Manfaat Teoretis**

- a. Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk menambah wawasan terkait kesusastraan, khususnya tentang nilai moral yang ada dalam sebuah kumpulan cerpen.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas khasanah ilmu pengetahuan terutama bidang sastra Indonesia.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan keilmuan sastra Indonesia terutama pengkajian sosiologi sastra dan nilai moral.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah minat pembaca dalam menganalisis karya sastra.
- b. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih informasi literatur hasil penelitian kepada masyarakat secara umum khususnya tentang nilai moral yang berkembang di masyarakat.
- c. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi bagi penelitian selanjutnya guna meningkatkan kualitas penelitian terhadap karya sastra, khususnya penelitian tentang nilai moral dalam kumpulan cerpen.

#### **1.5 Batasan Penelitian**

Batasan penelitian dalam penelitian ini terbatas akan membahas hal-hal yang berhubungan dengan nilai-nilai moral dalam kumpulan cerpen “*Martabat Kematian*” Karya Muna Masyari yang atas dari 17 cerpen. Adapun teori yang digunakan adalah pandangan nilai moral menurut Burhan Nurgiyantoro dengan tinjauan Sosiologi Sastra. Hal itu disebabkan karena dalam meneliti moral, buki pekerti, tingkah laku, dan akhlak seseorang kepada manusia lainnya perlu kajian sosiologi untuk menemukan akar permasalahan sosial yang terdapat di masyarakat dalam suatu cerita.

### 1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan memperjelas penyampaian persepsi terhadap istilah-istilah yang dipaparkan dan digunakan dalam penelitian berjudul “Nilai Moral dalam Kumpulan Cerpen *“Martabat Kematian”* Karya Muna Masyari Tinjauan Sosiologi Sastra”. Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Karya sastra merupakan sebuah karangan yang menggambarkan tentang seseorang, yang diharapkan dapat memperluas citra kemanusiaan pembaca.
- b. Kumpulan cerpen adalah cerita fiksi yang mewadahi cerpen-cerpen dari satu pengarang tunggal atau kolaborasi antar pengarang untuk diterbitkan menjadi sebuah buku.
- c. Sosiologi sastra merupakan sebuah ilmu yang mempelajari tentang perkembangan dan sifat manusia dalam tatanan masyarakat atau mengenai karya sastra para kritikus untuk mengungkapkan pengaruh ideologi, sosial, dan lapisan masyarakat tempat ia tinggal.
- d. Nilai moral adalah acuan manusia mengenai baik dan buruknya perilaku yang harus dilaksanakan oleh seseorang dalam kehidupan bersosial di dalam masyarakat.